

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi di mana rongga mulut bebas dari kotoran seperti sisa makanan (debris), plak, dan karang gigi. Plak secara alami akan terus terbentuk pada gigi dan dapat menyebar ke seluruh permukaan gigi serta area dalam mulut. Kebersihan gigi dan mulut pada siswa menjadi salah satu permasalahan utama dalam kesehatan rongga mulut. Selama masa pertumbuhan dan perkembangan, anak-anak kerap menghadapi berbagai masalah kesehatan, termasuk kebersihan gigi dan mulut yang kurang terjaga (Nurhalisah *et al*, 2021). Sebagian besar masyarakat Indonesia masih kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, terutama dalam merawat kebersihan diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan tubuh secara keseluruhan (Dwiyanti *et al.*, 2025).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), prevalensi gangguan kesehatan gigi dan mulut mencapai 56,9% pada penduduk berusia 3 tahun ke atas. Salah satu permasalahan utama dalam kebersihan gigi adalah karang gigi (*calculus*), yaitu endapan keras yang menempel pada permukaan gigi dengan warna bervariasi dari kuning-kekuningan, kecoklatan, hingga kehitaman, serta memiliki tekstur kasar. Secara teori, proses pembentukan karang gigi bervariasi, bahwa plak dan karang gigi memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Karang

gigi dapat terbentuk dengan cepat, bahkan dalam waktu satu minggu sudah mengalami pengerasan, bagian gigi yang jarang digunakan untuk mengunyah cenderung lebih rentan mengalami penumpukan karang gigi, karena sisa makanan akan lebih mudah menempel dan tidak terangkat secara alami (Azhari *et al*, 2021)

Kalkulus *subgingiva* tidak mengherankan, ditemukan di bawah tepi gingiva serta melekat erat ke akar gigi, warnanya cenderung coklat atau hitam, sangat cekat, serta paling sering ditemukan di daerah interproksimal dan permukaan lingual. Kalkulus *subgingiva* ini dapat diidentifikasi secara visual dengan perabaan menggunakan probe WHO, atau secara radiografik. Pada kondisi resesi gingiva, kalkulus subgingiva dapat menjadi *supragingival*. Kalkulus *supragingival* paling banyak dijumpai pada daerah yang berhadapan dengan muara saluran kelenjar saliva, yaitu biasanya pada gigi molar, dan pada permukaan lingual geligi anterior bawah (Mistchell dkk, 2014)

Pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting mencapai nilai *oral hygiene index simplified* (OHI-S) yang baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya tindakan yang didasari dengan pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2020).

Media promosi kesehatan dapat dinilai dari pemahaman dan respons anak terhadap informasi yang disampaikan, semakin tinggi kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan, semakin menunjukkan bahwa media tersebut efektif dan mampu diterima dengan baik (Tokan *et al.*, 2024). Media ini dapat merangsang

kemampuan berpikir siswa serta memperluas informasi yang dapat diterima oleh siswa. Perpaduan antara gambar dan teks yang menarik, kartu bergambar dapat membantu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa, terutama dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2024), materi pembelajaran yang menarik memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Salah satu media promosi yang dapat digunakan adalah kartu bergambar, yang tergolong sebagai media visual yang efektif. Media ini mampu merangsang kemampuan berpikir siswa serta memperluas informasi yang dapat mereka terima. Kombinasi gambar dan teks yang menarik, kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan.

Flashcard adalah media berbentuk kartu yang memuat kombinasi kata dan gambar (Maeswaty, 2023). *Flashcard* merupakan kartu bergambar yang dimodifikasi dengan visual dan keterangan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk pesan. Media ini fleksibel digunakan, memungkinkan anak belajar kapan saja, baik di sekolah bersama guru maupun di rumah dengan orang tua (Vagansza, 2020). Kelebihan *flashcard* adalah praktis, mudah dibawa, mudah diingat, dan menyenangkan. Pemilihan media *flashcard* dalam penyuluhan ini didasarkan pada kemampuannya menyampaikan informasi secara visual, sederhana, dan menarik. *Flashcard* sesuai digunakan pada siswa sekolah dasar karena anak-anak usia ini lebih mudah memahami materi melalui gambar dan warna yang menarik (Sari & Mulyani, 2021). *Flashcard* mampu meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya

ingat, serta membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan (Maeswatty, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2025 di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo II yang beralamatkan Jalan Wiratama No.27, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, pengambilan data pada 15 siswa dilakukan dengan wawancara pengetahuan tentang karang gigi dan pemeriksaan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S), Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 siswa sekolah dasar, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah tentang karang gigi, di mana 10 siswa (66,7%) belum memahami secara jelas mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Sementara itu, 3 siswa (20%) memiliki pengetahuan sedang, dan hanya 2 siswa (13,3%) yang menunjukkan pengetahuan tinggi tentang karang gigi. Hasil rata- rata pemeriksaan skor *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) bahwa rata rata siswa dengan skor OHI-S baik 1, rata-rata siswa dengan skor OHI-S sedang 2,7 , dan rata-rata siswa dengan skor OHI-S buruk 3,73. Sebanyak 5 siswa juga ditemukan memiliki karang gigi secara klinis. Skor ini menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut siswa masih perlu ditingkatkan, baik melalui peningkatan pengetahuan maupun perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Promosi Menggunakan *Flashcard* Terhadap Pengetahuan Tentang Karang Gigi dan Status OHI-S Pada Anak SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh promosi menggunakan *flashcard* terhadap pengetahuan tentang karang gigi dan status OHI-S pada anak SD? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahuinya pengaruh promosi media *flashcard* terhadap pengetahuan karang gigi dan status OHI-S pada anak sd.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya perbedaan pengetahuan tentang karang gigi sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan *flashcard* .
- b. Diketahuinya perbedaan status OHI-S sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan *flashcard* .
- c. Diketahuinya perbedaan media *flashcard* dibandingkan dengan media poster terhadap pengetahuan tentang karang gigi dan status OHI-S pada anak sd.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yang berkaitan dengan promosi pelayanan kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam bidang periodonti, yaitu pengetahuan tentang karang gigi sebagai salah satu faktor risiko penyakit periodontal dan hubungannya dengan skor OHI-S pada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan menambah wawasan keilmuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam aspek periodonti yang berkaitan dengan promosi kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan periodontal pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengenai pengaruh *flashcard* sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan tentang karang gigi dan status OHI-S pada anak sekolah dasar.

b. Bagi sekolah dasar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif khususnya bagi siswa Sekolah Dasar.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, termasuk pentingnya menjaga kebersihan gigi untuk mencegah terbentuknya karang gigi dan penyakit periodontal, sehingga dapat meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut melalui promosi menggunakan *flashcard*.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian berjudul pengaruh promosi menggunakan *flashcard* terhadap pengetahuan tentang karang gigi dan status OHI-S pada anak sekolah dasar belum pernah dilakukan di SD Negeri Tegalrejo 2, namun penelitian sejenisnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di tempat lain, yaitu sebagai berikut:

1. Putri dkk (2023) dengan judul “Efektivitas Media *Flashcard* terhadap pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut”. Penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, Persamaan pada penelitian ini pada variabel bebas yaitu Media *Flashcard* . Perbedaannya yaitu pada variabel terikat Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut, waktu penelitian, dan tempat penelitian. Penelitian ini menunjukkan penggunaan media *Flashcard* dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah tentang kebersihan gigi dan mulut.
2. Rohma dan Susilowati (2024) dengan judul “Permainan Edukatif *Flash Card* Meningkatkan Pengetahuan anak tentang Kesehatan gigi”. Penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, Persamaan. Persamaan pada variabel bebas yaitu Edukatif *Flashcard* . Perbedaannya pada variabel terikat yaitu Pengetahuan tentang Kesehatan gigi. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan edukatif *Flashcard* terhadap pengetahuan anak mengenai Kesehatan gigi.
3. Iswanti (2021) dengan judul “Perbedaan Efektivitas Penyuluhan tentang Menyikat Gigi Menggunakan *Flashcard* dan *Flipchart* terhadap Pengetahuan pada Anak Umat 6 sampai 12 Tahun”. Penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, Persamaan pada variabel bebas yaitu menggunakan *Flashcard*.

Perbedaanya pada variabel terikat yaitu Pengetahuan tentang menyikat gigi. Penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan *Flashcard* dan *Flipchart* efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang Kesehatan gigi dan mulut.